STUDI DESKRIPTIF : DAMPAK-DAMPAK *BODY SHAMING* DI DESA NGADIREJO GOMBANG CAWAS KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

Disusun Oleh :

MENIK LESTARI

1861100020

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

Tahun 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui pada sidang ujian skripsi

Menyetujui

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Anna Febrianty S, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog	**Hartanto, S.Psi., M.A**
NIK. 690 811 291	NIK. 690 313 334

Mengetahui

PLT Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog

NIK. 890 324 442

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui pada Sidang Ujian Skripsi pada

Hari Selasa tanggal 9 Bulan Agustus tahun 2022

dengan susunan Dewan Penguji :

Dewan Penguji :

Ketua	Sekretaris
Winarno Heru M, M.Psi., Psikolog	**Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Si**
NIK. 890 324 442	NIP. 196702241994032001
Penguji Pertama	Penguji Kedua
Anna Febrianty S, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog	**Hartanto, S.Psi., M.A**
NIK. 690 811 291	NIK. 690 313 334

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog
NIK. 890 324 442

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Menik Lestari

NIM : 1861100020

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skrispi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Klaten, 25 Juli 2022

Penulis

Menik Lestari

NIM.1861100020

MOTTO

“Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilanngan harapan untuk masa depan yang lebih baik”

(Bambang Pamungkas)

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada dijalan Allah hingga ia kembali”

(HR. Tirmidzi)

“Orang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengirabahwa ia selalu senang”

(Imam Syafi’i)

“*Keep your eyes on the start and your feet on the ground*”

(Theodore Rosevelt)

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab yang harus dilewati. Tapi akan berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah”

(Alit Susanto)

Tidak ada manusia bodoh, yang ada hanya mereka yang terlalu baik

(Penulis)

Sebenarnya bukan dikecewakan, mungkin kita yang terlalu berharap lebih terhadap sesuatu hal

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian ini penulis banyak dibantu, dibimbing dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan yakin kalau aku mampu menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan baik, aku khususkan buat mama makasih ya ma sudah bersusah payah atas semua hal untuk aku, mendo'akan aku selalu supaya bisa membuat bahagia seisi rumah secepatnya dan tidak merepotkan, tujuan awal aku nanti untuk kamu ma, *Miss you*
2. Kakak laki-laki ku satu-satunya dengan segala kerendahan hati adik perempuanmu satu-satunya ini saya mengucapkan banyak banget terimakasih untuk kamu Mas, terimakasih sudah menjadi ayah keduaku dan mengambil tanggungjawab ayah sebenarnya. Walaupun kadang kamu mengulur waktu tapi kamu selalu menepati janji dan mampu menyelesaikan segela kerumitanku. *Thankyou so much* Mas
3. Terimakasih juga untuk diri aku sendiri, karna sudah sabar dalam menghadapi setiap ujian hidup yang kamu dapatkan, kamu dipilih Allah karna kamu mampu dan bisa melewati apapun rintangannya yang diberikan, orang lain tidak perlu tahu tentang bebanmu. Tetap rendah hati dan selalu menjaga kualitas diri.
4. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya kalau saya mampu menyelesaikan pendidikan saya karna dukungan kalian adalah salah satu alasan saya bertahan dan terus melanjutkan pendidikan.
5. Terimakasih juga saya ucapkan untuk sahabat, teman dekat, dan teman-teman saya yang tidak bosan mengingatkan maupun memberikan motivasi dan juga semangat untuk mengerjakan skripsi, do'a ataupun dukungan kalian itu sangat berpengauh terhadap setiap hasil karya saya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena Beliaulah kita bisa terangkat pada derajat yang lebih tinggi.

Perasaan syukur atas nikmat Allah SWT berikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilewati demi terselesaikan karya ini namun karena kebesaran Allah SWT dan dukungan berbagai pihak, peneliti bisa menghadapi masalah tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Ibu Anna Febrianty S, S.Psi, M.Si., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu dan memberikan arahannya.
6. Bapak Hartanto, S.Psi, M.A selaku pembimbing II Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan arahannya.

7. Seluruh Dosen pengajar beserta stafnya di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya mengucapkan terimakasih.
8. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan literature dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada orang tua responden yang mengijinkan putrinya untuk memberikan informasi kepada peneliti.
11. Terimaksih kepada seluruh mahasiswa psikologi dan teman-teman yang telah membantu serta mendukung dalam penelitian.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dan ketulusan hati Bapak, Ibu, dan Saudara semua. Harapan yang sangat besar oleh penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Klaten, 25 Juli 2022

Penulis

Menik Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN.....**Error! Bookmark not defined.**
SURAT PERNYATAAN .....**Error! Bookmark not defined.**
MOTTO i
PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI.....xii
ABSTRAK.....xv
BAB I 1
LATAR BELAKANG 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II..... 13
LANDASAN TEORI..... 13
A. Body Shaming 13
1. Ciri-ciri *Body Shaming*..... 15
2. Jenis *Body Shaming* 15
3. Dampak *Body Shaming*..... 16
4. Bentuk-bentuk *body shaming*..... 17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *body shaming* 18
6. Cara mengatasi *body shaming*..... 19
B. Dewasa Awal (Muda)..... 21
1. Pengertian Dewasa Awal 21
a. Ciri-ciri Dewasa Awal 22

b. Tugas-tugas Perkembangan Pada Masa Dewasa Awal 24
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
A. Metode Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 27
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data 28
D. Metode Pengumpulan Data 29
E. Prosedur Penelitian 32
F. Teknik Analisis Data 33
G. Uji Keabsahan Data 35
BAB IV 37
HASIL DAN PEMBAHASAN 37
A. Situasi Penelitian 37
B. Pengumpulan Data 38
C. Profil Subjek 39
D. Hasil Penelitian 41
E. Alat Analisis 46
F. Pembahasan 48
G. Cara menghadapi tindakan *body shaming* yang dilakukan orang terdekat : 56
BAB V 60
PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 62
LAMPIRAN 63
A. PEDOMAN WAWANCARA 63
B. ASPEK & INDIKATOR OBSERVASI 64
C. BAGAN PELAKU BODY SHAMING PADA IBU MUDA 65
D. All codes verbatim RND, SRN & H 67
E. VERBATIM 72
F. INFORMED CONSENT 83
HASIL OBSERVASI SUBJEK 1 90

HASIL OBSERVASI SUBJEK 2 92
HASIL OBSERVASI SUBJEK 3 94
DAFTAR PUSTAKA 98

STUDI DESKRIPTIF : DAMPAK-DAMPAK *BODY SHAMING* DI DESA NGADIREJO GOMBANG CAWAS KLATEN

Menik Lestari

NIM 1861100020

Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan wanita dewasa muda melakukan tindakan *body shaming* kepada remaja putri dan dampak dari tindakan *body shaming* yang dilakukan oleh wanita dewasa muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 3 orang wanita dewasa muda berusia 30-40 tahun yang berdomisili di desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam pengumpulan data seperti wawancara dan juga observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga subjek mengakui tindakan *body shaming* yang mereka lakukan karna ingin membuat remaja putri menjadikan tubuh mereka itu berharga dan penting, tidak bermaksud untuk membuat malu, merendahkan ataupun membuat remaja putri sakit hati, sehingga orang lain juga akan bisa memberikan penilaian positif kepada remaja putri. Tetapi kenyataannya justru memberikan pengaruh negatif terhadap korbannya karna ketiga korban juga menjadi malu, sakit hati, mengalami gangguan makan, menjadi *insecure*, semakin jadi anak remaja yang *introvert* dan menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Kata Kunci : *Body Shaming*, Wanita Dewasa Muda

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Perempuan sangat identik dengan kata “cantik”. Kecantikan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh setiap perempuan diberbagai belahan dunia. Kecantikan tidak bisa dilepaskan dari citra tubuh dan seksualitas (Melliana, 2006). Sebagian besar perempuan menginginkan dirinya dianggap cantik dan prestis untuk terlihat lebih mencolok dari yang lain. Penampilan fisik yang cantik dianggap sebagai salah satu faktor dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa peraya diri. Mitos kecantikan adalah hasil dari pembelajaran manusia untuk mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan (Murniarti, 2004).

Pada era modern saat ini kecantikan perempuan merupakan salah satu standarisasi yang sangat besar pengaruhnya. Standar kecantikan dapat dipandang sebagai suatu konstruksi sosial. Konstruksi sosial digunakan untuk menekankan konsep mengenai bagaimana realitas subjektif (analisa tingkat individu) semakin menantang realitas objektif (analisa tingkat kolektif) serta bagaimana makna yang diperoleh khususnya dalam bentuk realitas objektif yang sah karena seperti yang diketahui bahwa konsep makna merupakan konsep sentral bagi sebagian besar sosiologi interpretatif (Poloma, 2000).

Standar kecantikan di setiap Negara tentunya berbeda. Di Indonesia sendiri standar kecantikan terus mengalami perkembanngan. Pada jaman dahulu, perempuan dianggap cantik apabila memiliki kulit kuning langsat, menggunakan kebaya dan memiliki rambut hitam panjang. Namun, pada era modern pemaknaan cantik itu sendiri telah bergser dikarenakan mulai berkembangnya teknologi yang menjadikan budaya luar sebagai role model dalam perkembangan standar kecantikan di Indonesia. Saat ini, cantik digambarkan dengan perempuan yang memiliki

kulit putih, tubuh langsing, tinggi, hidung mancung dan wajah yang putih mulus.

Tidak sedikit pula perempuan di Indonesia memliki bentuk tubuh yang dinilai kurang ideal seperti memiliki hidung pesek, yang jauh dari kata langsing, yang tingginya tidak sesuai dengan kebanyakan, berwarna kulit gelap ataupun mempunyai masalah di wajah seperti kulit berjerawat. Sebagian mereka mungkin memiliki bentuk tubuh yang diwariskan oleh keturunan, ataupun faktor lain (Gunawan, 2012). Sebagian mereka yang mempunyai tubuh kurang ideal berusaha keras merombak penampilan mereka, sampai mungkin rela mengeluarkan uang banyak dengan berbagai perawatan kulit, diet ketat ataupun oplas (operasi plastik) untuk menyesuaikan bentuk tubuh mereka dengan apa kata budaya masyarakat mengenai standar kecantikan tersebut.

Tingginya angka operasi plastik membawa sudut pandang bahwa kecantikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sosial, termasuk dalam persaingan pekerjaan sampai kepada persaingan untuk mendapatkan pasangan. Bahkan orang tua rela menabung jumlah yang besar untuk kemudian membiayai operasi plastik anak gadisnya ketika dewasa (Esvandiary, 2014). Berbeda halnya dengan yang kesulitan untuk merombak penampilannya. Akan muncul masalah tersendiri ketika mereka dianggap tidak mampu merubah penampilannya agar terlihat lebih cantik. Mereka tidak jarang mendapat perkataan kasar, cacian atau komentar negatif yang menyinggung kondisi fisik mereka yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan yang masyarakat idealkan. Pada hakikatnya kondisi inilah yang disebut sebagai tindakan "*Body Shaming*".

Body shaming termasuk ke dalam kekerasan psikis atau kekerasan verbal. Kekerasan verbal didefinisikan sebagai kekerasan terhadap perasaan yang menggunakan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kata-kata memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina dan membesar-besarkan kesalahan orang lain (Sutikno, 2010). *Body shaming* merupakan suatu bentuk kekerasan verbal emosional yang sering tidak

disadari oleh pelakunya karena umumnya dianggap wajar (Briggita, 2018). Kekerasan verbal dapat menyebabkan trauma psikis karena ucapan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan, seperti mempermalukan di depan publik dan tentunya *body shaming* termasuk dalam bentuk kekerasan verbal atau *bullying*. (Briggita, 2018). Dalam jurnal (Putri dan Santoso, 2012) tindakan verbal ini dapat menjadi perilaku kekerasan.

Kasus kekerasan secara verbal sekarang masuk ke dalam tindak kekerasan terhadap perempuan. Perempuan selalu menjadi korban dalam kasus ini. Perempuan juga selalu disalahkan dalam bentuk tubuh yang terlalu berlebihan atau kekurangan, karena dianggap tidak enak dipandang. Budaya memiiki tuntuan yang lebih besar terhadap standar tubuh perempuan (Dolezal, 2015). Perempuan mendapatkan tekanan bertub-tubi dalam fenomena *body shaming* ini. Hal ini terjadi karena adanya budaya yang masih menganggap bahwa tubuh perempuan sebagai domain publik yang secara terus menerus dilihat, dikomentari dan dievalusi oleh banyak yang membuat perempuan menjadi terinisiasi dengan objektifikasi seksual.

Sumanto (2014) menyatakan persepsi adalah suatu kesadaran dan penilaian individu akan adanya orang lain atau perilaku orang lain yang terjadi di sekitarnya. Sugihartono (Amiruddin, 2020) menyatakan otak manusia untuk menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera individu disebut persepsi.

Pengalaman *body shaming* selalu meninggalkan bekas terutama pada ingatan seseorang yang akan berdampak dalam kehidupan sosial korban. Dampak akibat dari tindakan *body shaming* akan membawa pengaruh negatif kepada korban, seperti memiliki kencenderungan mengalami kesulitan untuk hidup bermasyarakat. Dari kajian pustaka dan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa *body shaming* juga turut memicu gangguan pola makan (*eating disorder*) dan kebiasaan diet ekstrim pada korban yang mengalami *fat shaming* hingga dapat berujung pada anoexia dan bulimia nervosa (Moradi, Dirks,

& Matteson, 2005). Selain itu, perundungan yang banyak dilakukan dan paling berdampak pada psikis korban adalah perundungan verbal salah satunya *body shaming* dan menjadi salah satu faktor yang memicu keinginan bunuh diri korbannya. *Body shaming* juga memiliki banyak dampak serius pada korban, mulai dari depresi, *introvert*, *psychosomatic* dan yang paling fatal, korban bisa bunuh diri (Noorvitri, 2019).

Selain di media sosial, seperti *body shaming* juga rentan terjadi di lingkungan masyarakat. Yang terjadi di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini tindakan *body shaming* dilakukan oleh wanita dewasa muda yang menjadi pelakunya dengan korban anak remaja putri yang berusia 12-22 tahun. Karena rata-rata sekarang muncul perkumpulan ibu-ibu muda yang tergabung dalam suatu kelompok tertentu. Misalnya ibu-ibu muda yang tergabung dalam kelompok kegiatan senam, arisan, pkk, bahkan ibu-ibu muda yang anaknya sekolah di tempat yang sama. Mereka sering melakukan pertemuan, ataupun kegiatan bersama yang kadang ditengah percakapan mereka sambil membahas hal lainnya yang sebenarnya tidak penting untuk dibicarakan.

Salah satu contohnya adalah membicarakan anak-anak mereka mulai dari hobi, kegiatan diluar sekolah, saat di rumah, maupun hal-hal kecil yang berhubungan denngan anak mereka kalo jajan dimana, suka makan apa, makannya banyak enggak, kok bisa segendut ini dan masih banyak lainnya. Dari perkataan ibu-ibu muda ini kadang menimbulkan tindakan *body shaming* yang niatnya memang tidak disengaja tapi mengarah ke bentuk tubuh anak remaja putri mereka sendiri. Ibu-ibu muda menganggap bahwa ini hal biasa tidak menyakiti ataupun ada yang keberatan maupun tersinggung. Karna menganggap semuanya juga ikut berkomentar dan ikut membahas hal yang sama tentang tubuh anak remaja putri mereka. Dan yang mereka lihat anak-anak mereka juga hanya diam dan terlihat tidak perdui dengan yang ibu mereka bicarakan.

Di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini khususnya para ibu muda kerap kali memberikan kata-kata terhadap remaja putri yang

menyinggung mengenai masalah fisik yang orang lain menganggap itu hal biasa. Akan tetapi perkataan yang mereka lontarkan itu bisa menyakiti hati maupun melukai mental remaja tersebut, tetapi mereka malah menganggap itu sebagai lelucon niatnya hanya bercanda saja.

Remaja putri Di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini mengaku kerap kali mendapatkan perlakuan *body shaming*. Mereka diejek/mendapat perkataan dari ibu-ibu muda karna memiliki tubuh yang gemuk dan paling besar dibandingkan teman-temannya yang lain. Dianggap hobi makan, sering jajan, selalu makan enak, kerjaannya hanya tidur, tidak pernah bantuin orang tua makanya hidupnya enak dan badannya bisa gemuk karna tidak pernah melakukan aktivitas yang berat, tetapi porsi makannya banyak. Diejek "kaya ibu-ibu", sering dibilang "kaya gajah", "males gerak pasti", "boros tempat" dan masih banyak ejekan lainnya. Selain menerima ejekan dari teman-temannya, remaja putri ini juga kerap mendapatkan ejekan dari orang dewasa, saudara bahkan keluarga sendiri. Dari pengalaman yang mereka alami itu membuat mereka enggan bahkan malas untuk keluar rumah, berbincang, bermain dengan temannya, ngobrol dengan keluarga dan melalukan kegiatan di luar rumah lainnya karena takut mendapatkan perlakuan seperti itu dan dia merasa malu dan tidak percaya diri. Dari begitu banyak ejekan yang telah diterima remaja putri ini, kemudian dia merasa dirinya tidak baik dipandangan orang lain dan ingin merubah dirinya agar bisa dianggap ataupun dihargai orang lain dengan cara melalukan diet untuk menurunkan berat badannya supaya lebih berkurang dan bisa enak dipandang.

Selain remaja dengan berat badan kurang ideal di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini juga terdapat remaja dengan permasalahan yang berbeda yaitu dengan kulit lebih gelap dibandingkan teman-temannya. Tindakan *body shaming* juga terjadi pada remaja dengan kulit yang terlihat lebih gelap ini, mereka kerap kali mendapatkan sindiran bahkan omongan dari ibu muda yang tidak mengenakkan hati yang membuat remaja ini tersinggung. Kekerasan verbal ini dilakukan oleh ibu-

ibu muda yang suka berceloteh seenaknya seperti sering ngomong “kamu keturunan Papua ya?”, “kalo mandi seminggu berapa kali?” , “pakai sabun ga sih mandinya” , “mandi itik pasti ga pernah gosok daki sampe numpuk itu”.

Sering dibilang dekil ataupun dalam bahasa jawa “Crobo” artinya tidak bersih ataupun diri yang berantakan sehingga menimbulkan orang lain jijik jika melihatnya. Dari berbagai omongan yang dilontarkan kepada remaja putri tersebut membuat dia meresa tidak percaya diri dan malu dan menarik diri dari lingkungan sosial, sehingga menjadi malas untuk bergabung dengan teman-temannya yang lain karna merasa sering diejek. Dari berbagai hal yang dialami remaja putri ini kemudian dia berfikir untuk bagaimana caranya membuat kulitnya lebih bersih supaya teman-temannya tidak mengejeknya setiap saat.

Tidak hanya itu saja ada satu masalah lain yang juga dialami remaja putri di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten dengan kondisi wajah dengan banyak jerawat ataupun masalah wajah lainnya. Mereka sering mendapatkan kata-kata dari para ibu-ibu muda yang sering berkata sudah remaja harusnya bisa merawat diri dengan baik supaya jadi cantik dan kadang juga dibandingkan dengan remaja lain yang lebih cantik dari remaja tersebut. Karna di lingkungan desa khususnya di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini tidak semua masyarakatnya paham akan kehidupan anak remaja sekarang yang mungkin sebagian diluaran sana sudah mengenal *make up* bahkan menggunakannya, sudah dikenalkan dengan *skincare* remaja maupun perawatan kecantikan remaja lainnya. Penghasilan orang tua, pengetahuan informasi serta kebutuhan merupakan hal yang utama yang membuat mereka menganggap perawatan tidak penting, karna yang lebih penting adalah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga mereka dibandingkan untuk perawatan ataupun masalah mempercantik diri bukan hal yang penting, tapi masalahnya jika tidak bisa merawat diri juga menjadi omongan para tetangga yang didominasi ibu-ibu muda yang selalu memberikan tanggapan negatif.

Tapi sekarang ternyata pergaulan anak remaja khususnya remaja putri sudah sangat berbeda dan beragam. Bahkan ada remaja yang sangat tahu betul tentang kecantikan terhadap citra diri perempuan hingga mengikuti gaya ataupun cara berpenampilan aktris yang mereka idolakan atau sedang trend sekarang ini. Dan yang dialami remaja putri di Desa Ngadirjo Gombang Cawas Klaten ini adalah mereka sering disalah-salahkan oleh wanita dewasa muda kenapa tidak seperti anak lain karna remaja dengan permasalahan kulit berjerawat, kusam, berminyak dan juga komedoan dianggap tidak pernah melakukan kebersihan wajah mereka. Sebenarnya adalah hal yang wajar jika remaja putri khususnya memiliki jerawat karna mereka sedang memasuki masa pubertas yaitu perubahan hormon yang terjadi di dalam tubuhnya sehingga jerawat itu bisa muncul, tapi masalahnya setiap remaja beda-beda ada yang jerawatnya hanya muncul satu ataupun dua dipipi maupun didagu yang sering muncul dan yang banyak dialami remaja lainnya biasanya hanya didahi.

Remaja putri dengan wajah penuh dengan jerawat ini juga menjadi salah satu korban *body shaming* karna dianggap menjijikkan. Ada salah satu remaja putri yang mengalami hal ini dia sering mendapatkan perkataan “kebanyakan makan kacang sama telur ya wajahnya kayak gitu” , “pernah ga sih itu muka dicuci jijik banget” , “kalo punya uang itu jangan hanya buat jajan sekali-kali benerin itu wajahnya” , “skincare kamu apa? Mending ganti makin parah itu muka ga banget deh”, ga tanya sabun muka sama ibuk kamu ya dek?

Dari berbagai omongan inilah yang menyingung ataupun melukai perasaan remaja yang membuat mereka menjadi sedih hingga menangis sendiri di kamar karna omongan yang mereka terima. Hal ini membuat remaja berfikir kalau orang-orang tidak suka padanya bahkan merasa jijik dengan wajahnya. Inilah yang membuat remaja memutar otak dan berfikir bagaimana caranya wajahnya bersih dan terbebas dari jerawat tapi merka juga tidak tau apa akan berhasil atau tidak karena mereka mengganggap ini adalah hal yang tidak mudah dan pasti juga membutuhkan biaya yang

tidak sedikit untuk perawatan wajah. Karna remaja juga takut meminta uang pada orang tuanya jika harus membeli ini itu dan sedikit-dikit meminta uang. Tapi mereka juga selalu merasa disalahkan sama ibu-ibu muda karna dianggap tidak bisa merawat diri dan lain-lain.

Salah satu peristiwa yang sering terjadi pada masyarakat pada zaman sekarang adalah *body shaming*. Istilah *body* ditunjukkan untuk mengejek mereka yang memiliki penampilan fisik yang dinilai cukup berbeda masyarakat pada ummnya. Contoh *body shaming* adalah penyebutan dengan gendut, pesek, cungkring, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tampilan fisik (Fauzia & Rahmiaji, 2019).

Rasa malu yang berhubungan dengan tubuh kita adalah keadaan yang emosional yang bisa sangat menyakikan. Ia mungkin berasal dari penolakan sosial dari orang lain. Rasa malu sering dikaitkan dengan keragaman perilaku maladaptif, pengalaman somatik, psikologis dan subyektif dan oleh karena itu, ini adalah keadaan emosi yang penting dalam penelitian dan paraktik, untuk intervensi mengenai citra tubuh. Namun, penelitian saat ini di bidang citra tubuh dan rasa malu tubuh tampaknya fokus pada efeknya pada kesehatan psikologis, kurangnya penelitian tentang efeknya pada kesehatan fisik (Eliasdortir, 2016).

Menurut (Sakinah, 2018) *Body shaming* tidak sekedar terkait *fat shaming* (bentuk tubuh yang besar) atau *skinny shaming* (bentuk tubuh terlalu kurus), tapi *body shaming* juga mencakup segala aspek fisik seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain, seperti warna kulit, tinggi badan, dan dilakukan oleh dan terhadap perempuan maupun laki-laki. Tetapi kebanyakan kasus yang terjadi korban *body shaming* kebanyakan adalah orang yang memiliki tubuh yang gemuk.

Dalam film Imperfect (Prakasa, 2019) juga mengangkat cerita mengenai masalah *body shaming* yang dialami oleh seseorang yang mengalami tubuh gemuk yang bernama Rara. Seseorang tersebut bekerja disebuah kantor kosmetik dimana dipenuhi dengan wanita cantik dan bertubuh ideal, di lingkungan perkantoran tersebut dirinya diledek teman-

temannya karena memiliki berat badan berlebih maupun penampilannya. Dari situlah perasaan minder dan tidak percaya dirinya muncul. Setelah merasa direndahkan dan dipermalukan oleh teman-temannya akhirnya Rara ingin menurunkan berat badan dengan merubah pola makan dan merawat diri.

Menurut Northrop dalam (Cahyani, 2018) tedapat faktor penyebab dari *body shaming* yaitu pandangan negatif. Pemikiran mengenai evaluasi negatif dari orang lain yang menimbulkan perasaan malu terhadap keadaan tubuhnya. Pandangan negatif seseorang terkait dengan penampilan disebabkan karena adanya anggapan bahwa penampilan fisik seseorang yang diamati, dievaluasi dan dinilai oleh orang lain dan dirinya sendiri secara terus-menerus.

Dalam penelitian sebelumnya adalah tentang *bullying* dimana dalam penelitiannya dijelaskan macam-macam *bullying* yang memiliki kaitannya dengan *body shaming* karena ada beberapa penjelasan tentang bentuk-bentuk *bullying* seperti kontak fisik, kontak verbal dan kontak lainnya (Arumsari, 2012).

Namun berbeda dari penelitian *body shaming* sebelumnya yang biasanya terjadi di tempat lain remaja putri mendapat perlakuan *body shaming* dari teman sebaya maupun perlakuan *body shaming* lewat media sosial, di Desa Ngadirejo Gombang Cawas ini justru muncul fenomena baru *body shaming* yang dilakukan oleh wanita dewasa muda/ibu-ibu muda karena ketidakpekaan sosial dan menganggap hanya sebagai bahan candaan untuk mereka karna ketidaktahuan terhadap *body shaming*. Ada wanita dewasa muda ini yang juga menjadi salah satu korban dari *body shaming* karena memiliki postur tubuh yang berisi dan berat badan yang kurang ideal sehingga mendapatkan tindakan *body shaming* dari wanita dewasa muda lainnya.

Wanita di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah sebagai lelucon maupun bahan candaan semata. Ketidakpekaan ini meliputi rasa abai

bahwa mereka tidak mengetahui dampak yang akan terjadi pada remaja putri atas tindakan *body shaming* yang mereka lakukan. Tindakan yang mereka lakukan berupa perkataan secara langsung kepada korban, ketika korban sedang main ataupun mengerjakan tugas sekolah bersama dengan remaja lainnya. Melihat kondisi fisik yang berbeda ini pelaku langsung melontarkan percakapan yang termasuk kedalam *body shaming* kepada remaja tersebut tanpa tau kemungkinan apa yang akan terjadi nanti terhadap remaja tersebut.

Dari pengakuan salah satu pelaku *body shaming* dengan inisial R mengatakan sebenarnya belum begitu paham tentang *body shaming* tetapi R juga mengatakan dia sedikit banyaknya tau tentang tindakan *body shaming* dan bahkan menganggap dari tindakan *body shaming* kadang juga memberikan dampak positif tidak semuanya negatif ini menurut pengalaman saudara R yang mengatakan bahwa anaknya ternyata juga menjadi korban *body shaming* dulu pas memiliki tubuh gemuk, para tetangga selalu mengatakan kamu makannya apa, dibilang hobi tidur, bahkan R sendiri juga risih hingga dia mengatakan kepada anaknya meminta untuk diet dan mengurangi bahkan tidak mengkonsumsi makanan dengan kandungan protein tinggi apalagi yang berlemak karena bisa membuat berat badan menjadi naik secara cepat. Dari perkataan orang-orang inilah juga yang membuat R jadi bisa meminta anaknya untuk diet dan katanya anaknya jadi berhasil untuk diet, makanya R menganggap kalo tindakan *body shaming* yang dia lakukan bisa memberikan dampak positif untuk anaknya.

Dan R juga mengatakan bahwa dia sendiri juga pernah mengalami tindakan *body shaming* dari para tetangga di sekat rumahnya bahkan suaminya sendiri sering mengatakan kalo missal badannya sedikit gemukan bahkan pernah juga terang-terangan mengatakan seperti sedel vespa alias jog motor vespa yang membuat R jengkel dan kesal dengan suaminya sendiri. Dari perkataan yang dilakukan suaminya itu membuat dia menilai dirinya dan bercermin memandangi tubuhnya dan mengatakan

memang benar sedikit lebih berisi makanya memakai baju yang biasanya mudah ini lumayan susah karna ternyata bajunya menjadi lebih sempit dari biasanya. Dari sinilah R juga menyadari dari perkataan orang yang mengatakan dirinya gemuk dan lain- lain itu membuat dia jadi bisa memperbaiki dirinya. Makanya dia menganggap tindakan *body shaming* memang juga menyakiti hati seseorang dan membuat kesal tapi dia juga mengatakan kalau juga ada dampak positifnya sehingga seseorang juga bisa memperbaiki diri untuk lebih memperhatikan kondisi tubuhnya.

Melihat dari permasalahan yang terjadi di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *body shaming* yang terjadi di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya wanita dewasa muda terkait tindakan yang mereka lakukan termasuk kedalam kekerasan verbal dan akan berdampak tidak baik terhadap korban.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Peneliti ingin mengetahui alasan dan tujuan wanita dewasa muda melakukan tindakan *body shaming* kepada anaknya sendiri
2. Peneliti ingin mengetahui dampak – dampak yang terjadi pada anak remaja purti yang menjadi korban tindakan *body shaming* yang dilakukan oleh ibunya sendiri

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengetahui alasan dan tujuan wanita dewasa muda melakukan tindakan *body shaming* kepada putrinya sendiri
2. Untuk mengetahui dampak – dampak yang terjadi pada anak remaja putri yang menjadi korban tindakan *body shaming* yang dilakukan oleh ibu mereka sendiri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada ilmu Psikologi mengenai tindakan *body shaming* yang dilakukan wanita dewasa muda di Desa Ngadirejo Gombang Cawas Klaten serta sikap yang harus dilakukan terkait *body shaming.*

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang permasalahan dalam *body shaming* di daerah ini

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneltian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai *body shaming.*

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai *body shaming* sehingga masyarakat lebih memahami terkait tentang permasalahan *body shaming* yang masih sering terjadi.

d. Bagi Korban

Bagi korban yang mengalami *body shaming* diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi maupun informasi bahwa kecantikan itu bukan segala-galanya, tubuh yang kita miliki adalah keindahan yang diberikan Tuhan dan kita bahagia memilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketiga subjek mengakui mereka melakukan tindakan *body shaming* karna ingin membuat remaja putri maupun anak-anak mereka bisa menjadikan tubuh mereka itu berharga dan penting untuk mereka supaya dipandangan orang lain mereka mendapatkan penilaian positif jadi sebisa mungkin mereka harus bisa merawat dan menjaga tubuh mereka agar bisa enak dilihat dan tidak mendapatkan perkataan negatif dari orang lain, maka dari itu lebih baik ibunya yang mengatakan langsung kepada putri mereka karna mungkin akan lebih baik jika anak juga menanggapi balik perkataan yang ibu mereka ucapkan, misalkan anak tidak suka dengan perkataannya, kalau misal itu dilakukan oleh orang lain mereka akan lebih malu bahkan bisa sakit hati ataupun bisa memberikan dampak tidak baik untuk mereka, jadi ibu muda ini memutuskan untuk bertindak seperti ini kepada anak mereka.

Sebenarnya niat pelaku bukan untuk menjatukan ataupun merendahkan, tetapi juga tidak bisa dipungkiri bahwa tindakan *body shaming* merupakan perlakuan yang dianggap negatif jadi dengan maksud maupun niatan apapaun bagaimanapun cara melakukannya juga akan berdampak yang tidak baik bagi korbannya. Hal ini merupakan fenomena sosial yang baru-baru saja maraknya dan banyak korbannya itu adalah wanita yang ternyata juga pelakunya juga seorang wanita dewasa muda, jadi peneliti memutuskan untuk mengambil responden wanita dewasa muda demi dapatnya rasa dan nyawa dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dan penelitian ini membuktikan memang benar adanya wanita dewasa muda yang ternyata adalah sebagai pelakunya, karna mereka memiliki standar kecantikan yang mereka terapkan untuk para anak remaja putri. Padahal untuk masalah fisik tidak ada patokannya, tetapi adanya fenomena ini, semua orang berlomba-lomba memastikan terlihat sempurna dan memaksa untuk tampil sempurna. Karna

sesungguhnya pada dasarnya semua perempuan itu cantik dari lahir. Ketika dewasa juga punya pilihan bagaimana membuat kepribadian menjadi lebih baik. Jadi orang lain tidak hanya akan menilai cantik karna fisik saja, setiap orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Anak remaja putri dari RND mengakui bahwa tindakan yang ibunya lakukan itu membuatnya menjadi malu dan minder serta mengalami gangguan makan karna setiap akan makan selalu dibatasi oleh ibunya dan ibunya sudah sangat kesal dengan perkataan orang yang diucapkan oleh mereka terkait dengan postur tubuh anaknya. Sehingga ibu korban justru malah melakukan tindakan *body shaming* ke anaknya karna pengaruh perkataan orang lain juga. Jadi sebenarnya yang dilakukan ibu korban ini juga salah karna bukannya melindungi anak, tapi justru malah memaksa anak untuk menuruti keinginannya atas dasar orang lain.

Anak remaja putri dari SRN mengakui bahwa tindakan yang ibunya lakukan itu membuatnya menjadi *insecure* dan kesal karna merasa ibunya selalu merendahkannya dihadapan teman-temannya gara-gara hal itu anak ini jadi sakit hati dengan sikap yang ibunya lakukan tersebut. Karna ibunya suka menbanding-bandingkan dirinya dengan teman-temannya sehingga anaka ini merasa malu dihadapan teman-temannya atas perlakuan yang ibunya lakukan. Jadi tidak etis jika orang tua khususnya ibu justru malah membicarakan masalah fisik dihadapan para anak remaja lain, karna hal tersebut termasuk merendahkan.

Anak remaja putri dari H mengakui bahwa tindakan yang ibunya lakukan itu membuatnya menjadi anak yang semakin *introvert* dan menarik diri dari lingkungan pergaulan karna merasa takut jika dia direndahkan orang lain terkait tubuhnya seperti yang ibunya bilang saat berbicara kepada orang-orang. Dan anak ini merasa malu terhadap bentuk tubuhnya bahkan membenci bentuk tubuhnya dan tidak percaya diri, sehingga membuatnya tidak suka bertemu dengan banyak orang dalam waktu yang lama seperti dalam acara

pertemuan yang mengharuskannya bertemu dengan orang-orang, anak ini tidak suka dengan hal tersebut dan mengatakan lebih suka untuk dirumah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian dilakukan dengan lebih dari 3 informan sehingga dapat diperoleh data yang lebih beragam dan diharapkan akan menjadi jauh lebih baik lagi dari pada penelitian sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran dan penngetahuan tambahan unuk kedepannya diharapkan jauh lebih baik lagi sehingga bisa memajukan pendidikan di Indonesia dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih pintar.

2. Bagi Informan Penelitian

   Penelitian ini menemukan meskipun pelaku *body shaming* memberikan dampak negatif pada korbannya, namun juga bisa menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kesadaran kepada wanita dewasa muda untuk lebih hati-hati dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu yang tidak tahu apa akbatnya nanti.

3. Bagi Masyarakat

   Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaku *body shaming* terutama pada wanita dewasa muda. Diharapkan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif kepada korban dari *body shaming* sehingga dapat memberikan dukungan psikologis, dengan tidak menciptakan kondisi yang makin menekan seperti asumsi negatif maupun deskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Dea Tiara Sandinia. "*Kecenderungan perilaku body shaming dalam serial Netflix.* "Insatieble"." *Jurnal Aiudiens* 1.1 (2020): 100-106.

Bezaleel, M., & Felicia, F. (2021). PERANCANGAN FILM PENDEK BERJUDUL SI AYU SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI DAMPAK PSIKOLOGIS *BODY SHAMING* BAGI REMAJA PUTRI. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2), 101-112.

Chomet, Natalie. *Mengatasi Body Shaming* . Grup Penerbitan Rosen, Inc, 2017.

Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, Latiefah Kartika, Rizky Azharyandi Siswanto, and Nugroho Sulistiano. "*Perancangan Media Edukasi Penanganan Body Shaming Pada Remaja*." eProceedings of Art & Design 7.2 (2020).

Dr. J. R. Raco, M. E., M. Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo, Jakarta. 2010.

Fauzia, Tri Fajariani, and Lintang Ratri Rahmiaji. "*Memahami pengalaman body shaming pada remaja perempuan." Interaksi online* 7.3 (2019): 238-248.

Febrianti, Y., & Fitria, K. (2020). Pemaknaan Dan Sikap Perilaku *Body Shaming* Di Media Sosial (Sebuah Studi Etnografi Digital Di Instagram) *The Interpretation And Attitude Of Body Shaming Behavior On Social Media*. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1).

Fitriana, Surya Ananda. "*Dampak Body Shaming Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan".* tesis BS. FISIP UIN Jakarta, 2019.

Gam, Rahul Taye, dkk. "*Body shaming* di kalangan remaja sekolah: prevalensi dan predictor." *Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat* 7.4 (2020): 1324.

Gani, Andika Wahyudi, dan Novita Maulidya Jalal. "Persepsi Remaja Tentang *Body Shaming*." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 5.2 (2021): 1-7.

Kusumastuti, Widya Ayu, dkk. "Disfemisme Pada Kolom Komentar Akun Instragram@rahmawatikekeyiputricantikka23." Hasta Wiyata 4.2 (2021): 106-130.

Lestari, Sumi. "*Psikoedukasi Dampak Body Shaming pada Remaja*." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5.2 (2020): 564-570.

Mawaddah, N. (2020). *Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bengkinang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Miles, B. Mathew, dan Michel Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang metode-metode baru). Jakarta: UIP.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rodakarya, Cetakan Ketiga Puluh Lima. Bandung. 2016.

Nasution, Nani Barorah, and ernita Simanjuntak. "Pengaruh body shaming terhadap self-esteem siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5.7(2020): 962-968.

Ndruru, M. K., Ismail, I., & Suriani, S. (2020). Pengaturan Hukum Tentang Tindakan Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming). *Jurnal Tectum*, 1(2).

Rahayu, E. P., & TANDYONOMANU, D. (2019). DAMPAK PENERIMAAN PESAN" *BODY SHAMING*" TERHADAP "*SELF CONFIDENCE*" REMAJA PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. Commercium, 2(1).

Rohmadani, Zahro, et al. "Psikoedukasi untuk Penanganan *Body Shaming* Remaja ." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)* 1.1 (2021): 39-42.

Safitri, S. F., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan *Body Image* Dengan *Self Confidence* pada Remaja *Overweight* Yang Mengalami *Body Shaming*. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 4(3), 2360-2367.

Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Yolanda, Aprilia, Ni Ketut Alit Suarti, and Ahmad Muzanni. "PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.2 (2022).